

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* sering disebut penelitian kausal komparatif. Sugiyono (2008) menyatakan penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian *experiment* yaitu jika X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap *variable independen*. Adapun *variable* yang diteliti adalah variabel satu (*self-regulated learning*) dengan variabel dua (prestasi belajar) pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

3.2.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur seberapa erat hubungan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung. Maka terdapat dua *variable* yang akan diukur, yaitu :

Variabel 1 : *Self-Regulated Learning***Variabel 2 : Prestasi Belajar****3.2.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2008) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah suatu penjelasan yang diberikan terhadap suatu variable sehingga dapat diamati dan diukur.

Jadi operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakekat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

3.2.2.1 *Self Regulated Learning***Definisi Konseptual :**

Self Regulated Learning adalah suatu proses dimana seseorang mengaktifkan pikiran, perasaan, dan tindakan yang terencana dan secara sistematis disesuaikan sebagai kebutuhan untuk mempengaruhi pembelajaran dan motivasi seseorang.

Definisi Operasional :

Self Regulated Learning adalah kemampuan mahasiswa psikologi Unisba untuk mengatur diri dalam kegiatan belajarnya yaitu melakukan persiapan sebelum berusaha dengan cara membuat perencanaan terhadap kegiatan belajarnya, lalu melaksanakan usaha-usaha berdasarkan rencana yang telah

dibuatnya, dan melakukan evaluasi terhadap usaha-usaha yang telah dilakukannya.

Terdapat 3 Fase didalam *Self Regulated Learning*, yaitu :

a Fase Forethought

Definisi Konseptual :

Forethought merupakan suatu proses yang terjadi sebelum adanya usaha-usaha untuk bertindak dan berpengaruh terhadap usaha-usaha tersebut dengan melakukan persiapan pelaksanaan tindakannya. Aspek penyusun fase ini adalah *Task Analysis* dan *Self-Motivation Belief*. Komponen penyusun *Task Analysis* adalah kemampuan menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (*goal setting*) dan kemampuan membuat dan memilih stretegi yang tepat untuk mencapai tujuan (*strategic planning*). Sedangkan komponen penyusun *Self-Motivation Belief* adalah memiliki keyakinan diri didalam melaksanakan strategi yang telah di buat untuk mencapai tujuan (*self-efficacy*), memiliki keyakinan akan mendapatkan hasil yang maksimal dari strategi yang telah dibuat untuk mencapai tujuan (*outcome expectation*), memiliki minat dari dalam diri dan penghargaan terhadap tujuan yang ingin dicapai (*intrinsic interest/value*), dan mampu mengarahkan perilaku kepada pencapaian tujuan (*goal orientation*).

Definisi Operasional :

Kemampuan Mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung menentukan tujuan belajarnya. Mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung mampu menentukan tujuan dan mampu menentukan strategi

yang tepat dalam pencapaiannya, mahasiswa memiliki keyakinannya dalam diri untuk melaksanakan strategi tersebut, memiliki keyakinan memperoleh hasil yang maksimal atas strategi yang telah dibuatnya dan mampu mengarahkan perilakunya kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan didalam studinya di fakultas psikologi unisba.

b Fase Performance / Volitional Control

Definisi Konseptual :

Performance or volitional control melibatkan proses yang terjadi selama usaha itu berlangsung dan pengaruhnya terhadap persiapan yang telah dibuat dan tindakan yang dilakukan. Aspek penyusun fase ini adalah *Self-Control* dan *Self-Observation*. Komponen penyusun *Self-Control* adalah kemampuan menginstruksikan dirinya didalam melaksanakan strategi yang telah dibuat (*self-instruction*), kemampuan membayangkan kesuksesan untuk meningkatkan performance (*imagery*), kemampuan memusatkan perhatiannya didalam melaksanakan strategi yang telah dibuat (*attention focusing*), dan kemampuan membuat cara-cara khusus agar pelaksanaan strategi menjadi lebih mudah (*task strategies*). Komponen penyusun *Self-Observation* adalah kemampuan menangkap informasi pribadi mengenai proses pelaksanaan strategi dan menjadikannya dasar tindakan selanjutnya (*self-recording*) dan kemampuan menangkap informasi pribadi mengenai proses dalam situasi baru untuk memperoleh informasi yang tidak diperoleh dalam situasi yang biasa terjadi (*self experimentation*).

Definisi Operasional :

Mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung mampu mengendalikan perilakunya dalam melaksanakan strategi-strategi yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun perilakunya seperti menginstruksikan dirinya untuk belajar dengan teratur, membuat catatan yang lengkap dan mudah dimengerti ketika perkuliahan, memusatkan perhatian ketika perkuliahan, membayangkan kesuksesan yang akan didapat ketika tujuan yang telah ditetapkan tercapai, dan memantau perkembangan dari proses belajar yang dilakukannya seperti mencari tau cara belajar yang efektif bagi dirinya.

*c Fase Self-Reflection***Definisi Konseptual :**

Self reflection melibatkan proses yang terjadi setelah adanya usaha-usaha pada fase *performance* dan mempengaruhi reaksi individu terhadap pengalamannya tersebut. Aspek penyusun fase ini adalah *Self-Judgement* dan *Self-Reaction*. Komponen penyusun *Self-Judgement* adalah kemampuan membandingkan performa diri dengan suatu standar atau tujuan (*self-evaluation*) dan kemampuan memahami penyebab kegagalan atau keberhasilan dari pelaksanaan strategi yang telah dilakukan (*causal attribution*). Sedangkan komponen penyusun *Self-Reaction* adalah memiliki kepuasan atau afek atas strategi yang telah dilaksanakan dan hasilnya (*self satisfaction/affect*) dan kemampuan melakukan cara yang

adaptif tidak defensive didalam menghadapi kegagalan (*adaptive-defensive*).

Definisi Operasional :

Mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung melakukan penilaian terhadap strategi-strategi yang telah dilakukannya. Mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung membandingkan usaha yang telah dilakukannya dengan standar dan mengetahui penyebab kegagalan atau keberhasilannya misalnya ketika mendapat nilai yang buruk mahasiswa mengetahui apa yang menyebabkan nilai yang didapat buruk. Mahasiswa pun mengembangkan cara yang adaptif, mahasiswa tidak menyerah ketika mengalami kegagalan didalam proses belajar, lalu berusaha memperbaikinya dan mendapatkan kepuasan atas semua strategi yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

3.2.2.2 Prestasi Belajar

Definisi Konseptual :

Prestasi Belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dipelajari. Prestasi Belajar adalah sebagai hasil dari aktifitas proses belajar yang dibantu oleh instruksi dan kegiatan pendidikan.

Definisi Operasional :

Prestasi belajar didalam penelitian ini menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), yaitu hasil yang dicapai dikali jumlah SKS yang ditempuh mulai dari semester 1 sampai dengan semester terakhir.

3.3 Alat Ukur

3.3.1 Jenis Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142).

Pengukuran didalam penelitian ini adalah dengan cara penskalaan. Penskalaan adalah proses menentukan skala (*scale*) berupa angka atau symbol terhadap indicator-indikator atau ukuran dari konsep atau *variable* tertentu yang diukur (Ulber Silalahi, 2012: 215).

Teknik penskalaan yang digunakan adalah teknik penskalaan Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Adapun penskalaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Skoring Skala Likert

Alternatif Jawaban	Item Favorable (+)	Item Unfavorable (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

3.3.1.1 *Self Regulated Learning*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-regulated learning* adalah alat ukur dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang menjadi landasan pengangkatan variabel tersebut, yaitu teori *self regulation* yang dikemukakan oleh Zimmerman.

Tabel 3.2
Tabel Kisi-kisi alat ukur *Self-Regulated Learning*

Fase	Aspek	Indikator	Item	
			Fav	Unfav
Forethought	Task Analysis	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang 	1, 13	7, 19
		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat dan memilih stretegi yang tepat untuk mencapai tujuan 	8, 20, 25, 34	2, 14
	Self-Motivation	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keyakinan diri didalam melaksanakan strategi yang telah di buat untuk mencapai tujuan 	3, 15, 30, 39	9, 21, 26, 35
	Beliefs	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keyakinan akan mendapatkan 	10, 22, 27, 36	4, 16, 31, 40

		<p>hasil yang maksimal dari strategi yang telah dibuat untuk mencapai tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki minat dari dalam diri dan penghargaan terhadap tujuan yang ingin dicapai • Mampu mengarahkan perilaku kepada pencapaian tujuan 	<p>5, 17, 32, 41</p> <p>12, 24, 29, 38, 43</p>	<p>11, 23, 28, 37</p> <p>6, 18, 33, 42, 44</p>
Performance / Voilitional Control	Self-Control	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menginstruksikan dirinya didalam melaksanakan strategi yang telah dibuat • Mampu membayangkan kesuksesan untuk 	<p>45, 64, 82, 94</p> <p>55, 73, 89, 101</p>	<p>54, 72, 88, 107</p> <p>46, 65, 83, 95</p>

		<p>meningkatkan performance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memusatkan perhatian didalam melaksanakan strategi yang telah dibuat. • Mampu membuat cara-cara khusus agar pelaksanaan strategi menjadi lebih mudah 	<p>47, 66, 84, 96, 104</p> <p>57, 75, 91, 103</p>	<p>56, 74, 90, 102, 106</p> <p>48, 67, 85, 97</p>
	Self-Observation	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengangkap informasi pribadi mengenai proses pelaksanaan strategi dan menjadikannya dasar tindakan selanjutnya • Mampu menangkap informasi pribadi mengenai proses dalam situasi baru untuk memperoleh informasi yang tidak 	<p>49, 68</p> <p>59, 77</p>	<p>58, 76</p>

		diperoleh dalam situasi yang biasa terjadi		
Self-Reflection	Self-Judgement	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengevaluasi strategi yang telah dilakukan • Mampu memahami penyebab kegagalan atau keberhasilan dari pelaksanaan strategi yang telah dilakukan 	50, 69, 86, 98	60, 78
	Self-Reaction	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki memiliki kepuasan atau afek atas strategi yang telah dilaksanakan dan hasilnya • Mampu kemampuan melakukan cara yang adaptif tidak defensive didalam menghadapi kegagalan 	52, 70, 87, 105	62, 80
			63, 81, 93, 100	53, 71

3.3.1.2 Prestasi Belajar

Dalam pengambilan data prestasi belajar ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data Indeks Prestasi Kumulatif yang didapat dari bagian akademik Fakultas Psikologi UNISBA.

Prestasi belajar dibagi ke dalam 3 kategori berdasarkan pedoman pengambilan jumlah SKS yang tertera pada Formulir Rencana Studi (FRS). Alasan $IPK < 2,50$ dikatakans sebagai rendah karena dengan $IPK < 2,50$ mahasiswa hanya diizinkan hanya mengotrak maksimal 18 SKS sedangkan rata-rata setiap semester total jumlah SKS yang harus ditempuh adalah 20, artinya mahasiswa dengan $IPK < 2,50$ akan mengalami hambatan didalam studinya.

Tabel 3.3

Tabel Kategorisasi IPK

Ketegori	IPK
Tinggi	≥ 3.00
Sedang	2,50 – 2,99
Rendah	$< 2,50$

3.3.2 Uji Alat Ukur

3.3.3.1 Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 121).

Metode validasi yang digunakan yaitu *construct related* dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Prosedur kualitatif dilaksanakan dengan cara menganalisis item-itemnya dan indikator atribut psikologis yang diukur dihubungkan dengan konstruk teoritik yang digunakan dalam mendeskripsikan atribut psikologis yang diukur. Prosedur kuantitatifnya dilaksanakan dengan menghitung koefisien korelasi antara aspek satu dengan lainnya pada satu instrumen yang divalidasi.

Untuk memperoleh validitas yang baik, perumusan item-item dalam kuesioner ini disusun berdasarkan pada teori yang melandasinya yaitu teori *self-regulated learning*. Dengan cara ini, diharapkan akan diperoleh alat ukur yang memiliki validitas konstruk yang baik, yaitu ada kesesuaian yang tinggi antara konsep dengan hasil pengukuran yang diperoleh. Untuk memastikannya, maka peneliti mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Skor yang didapat merupakan skala ordinal sehingga uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman. Pada teknis penghitungan korelasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for Windows.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Input data hasil scoring yang telah dijumlahkan ke dalam SPSS
- b. Masukkan perintah Analyze – Correlate – Bivariate
- c. Pindahkan seluruh item dari kolom kiri ke kolom kanan
- d. Pilih Rank Spearman lalu klik ok.

Dari 107 item yang telah diuji validitas menggunakan Rank Spearman, maka diperoleh 80 item yang valid dan 27 item yang tidak valid.

3.3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berlandaskan pada konsistensi skor yang dicapai individu yang sama dalam atribut psikologis yang sama, walaupun diukur dalam waktu yang berbeda ataukah menggunakan instrument yang berbeda (Hasanuddin Noor, 2012). Untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik, maka perlu dilakukan perhitungan uji reliabilitas. Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *single administrators method*, dengan rumus *alpha cronbach*. Untuk membantu mempermudah perhitungan digunakan program SPSS 20.0.

Adapun kriteria dalam menetapkan derajat reliabilitas dapat digunakan kriteria hasil penelitian Guilford (1965) dalam (Hasanuddin Noor, 2012), yaitu:

Tabel 3.4

Tabel Koefisien Korelasi

Koefisien	Derajat Korelasi
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi Rendah
0,41 – 0,60	Korelasi Cukup
0,61 – 0,80	Korelasi Tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi Tinggi Sekali

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Input data hasil scoring ke dalam SPSS
- b. Masukkan perintah Analyze – Scale – Reliability Analysis
- c. Pindahkan item yang valid saja dari kotak kiri ke kotak kanan
- d. Gunakan model Cronbach Alpha
- e. Lalu klik ok

Hasilnya adalah Cronbach's Alpha sebesar 0,870. Berdasarkan tabel koefisien korelasi diatas, alat ukur ini memiliki realibilitas korelasi tinggi sekali artinya alat ukur ini memiliki keajegan didalam mengukur *self-regulated learning*.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan"

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi didalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi unisba angkatan 2012 yaitu sebanyak 204 orang. Alasan pemilihan angkatan 2012 karena jumlah mahasiswa dengan IPK < 2,5 terbanyak dibandingkan angkatan lain yang masih aktif, telah menempuh praktikum, dan terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki profil pauli dengan prestasi ≥ 3000 namun memiliki IPK $\leq 2,5$ dan profil prestasi pauli ≤ 2000 namun dengan IPK $\geq 3,00$.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) Karena pengambilan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2013: 82). Adapun cara menentukan ukuran sampelnya adalah dengan menggunakan rumus **Isaac dan Michael** dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2013: 86). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{2,706 \times 204 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2(204 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{138,006}{0,5075 + 0,6765}$$

$$S = \frac{138,006}{1,184} \quad S = 116,55 = 117$$

Ket : λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 10%

N : jumlah populasi

P = Q = 0,5

d = 0,05

S = jumlah sampel

Maka sampel yang diperoleh dengan rumus diatas sebanyak 117 orang, tetapi dikarenakan kendala yang dihadapi penulis, maka sampel yang berhasil terkumpul hanya sebanyak 106 orang.

Adapun langkah-langkah samplingnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi jumlah mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2012 pada setiap kelas
- b. Menentukan besaran persentase jumlah tersebut berdasarkan total keseluruhan mahasiswa fakultas psikologi 2012
- c. Menentukan besaran perwakilan setiap kelas untuk memenuhi sampel 117 orang berdasarkan persentase yang didapat dari langkah kedua.
- d. Membagikan undian pada setiap kelas, mahasiswa yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak sampel ideal yang sudah ditentukan

Tabel 3.5

Tabel Perhitungan Sampel

Kelas	Jumlah Orang	Persentase dari total (204 org)	Sampel Ideal	Jumlah Sampel
A	30	15%	17	14
B	41	20%	24	22
C	51	25%	29	28
D	50	25%	29	26
E	32	16%	18	16
Jumlah	204	100%	117	106

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Konversi Data Penelitian

Data yang dihasilkan oleh alat ukur yang digunakan peneliti adalah data ordinal sedangkan data yang diperlukan didalam menganalisis menggunakan

analisis jalur atau *path analysis* adalah dengan menggunakan data interval. Maka dari itu diperlukan konversi dari data ordinal menjadi data interval. Adapun cara konversi yang digunakan adalah dengan menggunakan *software* MiniTab, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

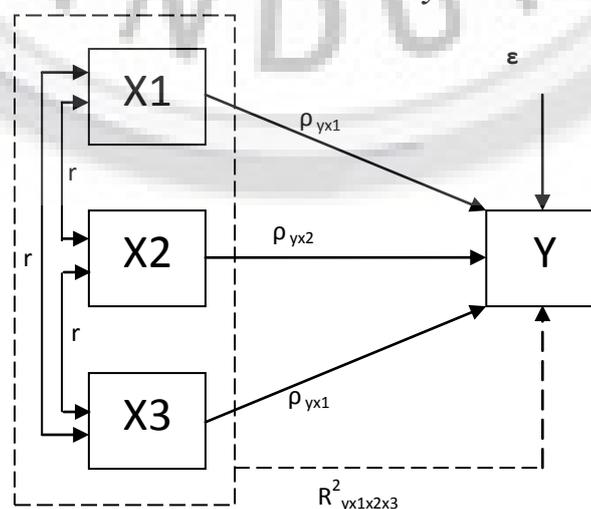
- Input data hasil yang sudah di *scoring* ke dalam software MiniTab
- Masukan perintah ke dalam kolom “*Session*”
- Masukan perintah secara manual dengan cara mengetik $Let\ K1 = 1$
- Lalu masukan perintah kedua dengan mengetik `exec “c:\makro-1.mtb” 107,` dan enter
- Setelah itu, data ordinal sudah menjadi data interval.

3.5.2 Pengolahan Data Pengukuran

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setia diagram jalur dari hubungan kausal antar variable X1, X2, dan X3 terhadap Y. analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur (Riduawan 2008).

Gambar 3.1

Skema Path Analysis



Langkah – Langkah *Path Analysis* :

Langkah Analisis Regresi :

- a. Konversikan hasil scoring kuesioner dari data ordinal menjadi data interval
- b. Jumlahkan data yang telah dinaikan menjadi interval
- c. Input hasil penjumlahan fase forethought (X1), fase performance (X2), dan fase self reflection (X3), dan prestasi belajar atau IPK (Y)
- d. Masukkan perintah Analyze – Regression – Linear
- e. Masukkan Y ke dalam kolom dependent
- f. Masukkan X1, X2, dan X3 ke dalam independent
- g. Klik ok
- h. Maka akan diperoleh kontribusi ketiga fase terhadap prestasi belajar, kontribusi langsung fase terhadap prestasi belajar.

Langkah Analisi Korelasi :

- a. Masukkan perintah Analyze – Correlate – Bivariate
- b. Masukkan seluruh variabel (X1, X2, X3, dan Y) ke kolom di kanan, dan pilih teknik analisis Pearson
- c. Maka didapat hasil korelasi masing-masing X terhadap Y dan korelasi antar variabel X.

Hipotesis :

Ha : Fase Forethought, Fase Performance, dan Fase Self-Reflection berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi Belajar

Ho : Fase Forethought, Fase Performance, dan Fase Self-Reflection tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi Belajar

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.6 Prosedur Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Menentukan fenomena yang akan dikaji dan melakukan studi literature awal terhadap fenomena tersebut melalui media internet dan diskusi.
- b. Melakukan observasi dan wawancara pada mahasiswa psikologi.
- c. Menentukan variabel penelitian yang cocok dengan masalah penelitian
- d. Mengidentifikasi masalah
- e. Menentukan maksud dan tujuan penelitian
- f. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teoritis
- g. Menyusun rancangan penelitian
- h. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
- i. Menyusun alat ukur yang akan digunakan

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

- a. Mencari data subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian,
- b. Menemui subjek untuk memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan memohon kesediaannya

untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini kemudian mereka diberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian kuesioner

- c. Meminta subjek penelitian untuk mengisi identitas diri dan mengisi kuesioner yang telah diberikan.
- d. Mengambil kuesioner yang telah selesai diisi subjek

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan tahap *scoring* terhadap jawaban responden pada setiap angket
- b. Melakukan pengolahan data analisis regresi dan korelasi
- c. Membuat kesimpulan hasil dan hasil penelitian statistik yang dilakukan

3.6.4 Tahap Pembahasan

- a. Melakukan interpretasi hasil perhitungan statistik dan menguraikannya melalui pembahasan berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan.
- b. Merumuskan kesimpulan dari keseluruhan data dan analisa yang dilakukan dan memberikan umpan balik berupa saran-saran.
- c. Memberikan saran-saran yang diajukan guna perbaikan atau kesempurnaan penelitian.
- d. Mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing

3.6.5 Tahap Penulisan Laporan

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh